BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Glukosa adalah salah satu bentuk hasil dari metabolisme karbohidrat yang memiliki fungsi sebagai sumber energi utama yang dikontrol oleh insulin (1). Di era globalisasi, terjadi pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular, hal ini ditandai oleh semakin banyak penyakit degeneratif yang muncul, salah satunya adalah diabetes melitus (2). Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (3).

World Health Organization (WHO) menyatakan sebanyak 108 juta orang menderita DM pada tahun 1980. Terjadi peningkatan sebanyak 422 juta orang yang terserang DM pada tahun 2014. Kasus kematian pada penderita DM sebanyak 43% dari 3,7 juta terjadi sebelum usia 70 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah (4). Penderita DM di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan jumlah prevalensi DM nasional adalah sebesar 8,5 % atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia terkena DM (5).

Pemilihan obat oral antidiabetes (OAD) yang tepat sangat menentukan keberhasilan terapi diabetes. Pemilihan terapi menggunakan obat OAD dapat dilakukan dengan satu jenis obat atau kombinasi (6). Berdasarkan mekanisme kerjanya, terapi farmakologi pada pasien diabetes melitus tipe 2 terdiri dari obat oral yang dibedakan menjadi tujuh golongan yaitu : sulfonilurea, glinid, biguanid,

tiazolidindion (TZD), penghambat *alfa glukosidase*, penghambat DPP-4, dan penghambat SGLT-2 (5).

Pemerintah Indonesia mengakui diabetes melitus sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi beban ekonomi pada sistem pelayanan kesehatan di Indonesia (9). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) mengembangkan beberapa program untuk penanggulangan penyakit diabetes melitus yang dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Dengan adanya BPJS diharapkan mampu memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak (9).

Rumah Sakit Petrokimia Gresik merupakan salah satu pusat penyedia jasa layanan kesehatan di kota Gresik dan menjadi Rumah Sakit rujukan. Salah satu Fasilitas di Rumah Sakit Petrokimia Gresik adalah Praktek Dokter Spesialis Penyakit Dalam (10). Rumah Sakit Petrokimia Gresik melayani pasien dengan jaminan BPJS. Saat ini kepesertaan BPJS semakin meningkat, bahkan jumlah pasien rawat jalan yang berobat dengan jaminan BPJS meningkat setiap bulannya. Banyak pasien rawat jalan yang menderita penyakit kronis dengan jaminan BPJS datang berobat ke Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh dari Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Petrokimia Gresik menunjukkan bahwa penyakit diabetes melitus tipe 2 menempati urutan pertama dari lima kasus penyakit yang sering diderita oleh pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat JalanBPJS Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

Terapi obat OAD tidak boleh terputus untuk menjaga kestabilan kadar glukosa dalam darah serta mencegah timbulnya komplikasi. Berdasarakan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Profil Peresepan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit Petrokimia Gresik Periode Juli 2020", mencakup golongan obat OAD, nama obat OAD, jenis peresepan (tunggal/kombinasi), dosis obat OAD, dan frekuensi pemberian obat OAD yang dilayani di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil peresepan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit Petrokimia Gresik Periode Juli 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui dan memberikan gambaran tentang profil peresepan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit Petrokimia Gresik Periode Juli 2020.

1.3.2 Tujuan khusus

- Mengetahui profil peresepan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit Petrokimia Gresik Periode Juli 2020 yang berdasarkan pada:
 - a. Golongan obat OAD
 - b. Nama obat OAD
 - c. Jenis Peresepan (tunggal/kombinasi)

- d. Dosis obat OAD
- e. Frekuensi Pemberian obat OAD

1.4 Manfaat Penelitian

- Mengetahui profil peresepan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit Petrokimia Gresik Periode Juli 2020 berdasarkan golongan obat OAD, nama obat OAD, jenis peresepan (tunggal/kombinasi), dosis obat OAD, dan frekuensi pemberian OAD.
- 2. Sebagai bahan pengetahuan dalam pengobatan penyakit DM sehingga tenaga teknis kefarmasian dapat memberikan pelayanan yang tepat.
- 3. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca tentang OAD dan dapat menjadi salah satu acuan maupun bahan pembanding bagi pembaca yang akan meneliti masalah yang sama khususnya OAD guna pelayanan resep di rumah sakit.